

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Rina Ayu Sih pada tahun 2015 dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari IV Kabupaten Gunung Kidul*". Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan melalui cara : guru memberikan apersepsi dan motivasi, memberikan penjelasan tentang puisi, menunjukkan media gambar, menjelaskan gambar, memberikan bimbingan, dan memberikan evaluasi menulis puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kesungguhan, semangat dalam mengungkapkan gagasannya, antusiasme/minat tinggi dalam menulis puisi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, termotivasi, tertarik dan saling berkompetisi menulis puisi. Keterampilan juga mengalami peningkatan, melalui cara : siswa serius mengamati gambar, menggali pengetahuan awal terhadap gambar, menuliskan kata-kata sesuai gambar dan mengembangkan ide dan gagasan-gagasan ke dalam penulisan puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Keterampilan menulis meningkat dari nilai rata-rata kondisi awal 58,05 dengan kategori cukup, nilai rata-rata siklus I menjadi 67,5 dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata siklus II menjadi 77,22 dengan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Tukiman pada tahun 2008 yang berjudul *"Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Foto Pada Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun 2007/2008"*. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara empiris melalui siklus yang dilaksanakan ternyata media gambar foto yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa. Sebab melalui media gambar foto, siswa akan mengamati, mencermati, dan menganalisis sehingga hasil amatan dan analisis mampu dituangkan ke dalam tulisan. Oleh karena itulah media gambar foto dapat digunakan sebagai pemicu munculnya ide-ide kreatif siswa sekaligus membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat memberikan motivasi siswa dalam belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Evie Hasim pada tahun 2007 dengan judul *"Peningkatan Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis"* pada tahun 2007. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dengan media gambar seri baik dari aspek isi maupun aspek mekanik. Peningkatan tersebut terlihat pada rerata keberhasilan siswa dari siklus ke siklus. Guru mengefektifkan penggunaan media gambar seri sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan merangsang siswa dalam pembelajaran menulis. Relevansinya sama-sama menggunakan media

gambar dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, perbedaannya pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis.

Relevansi penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah mengangkat tentang penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran dapat membuat sistem pembelajaran lebih menarik, dan tidak membosankan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga memiliki dampak yang sangat positif terhadap siswa.

B. Kerangka Teori

1. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat *urgen* dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca tidak sekadar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Menurut Chaplin (2000:1), kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan; tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan Warren (1994:1),

mengemukakan bahwa kemampuan adalah kekuatan siswa dalam menunjukkan tindakan responsif, termasuk gerakan-gerakan terkoordinasi yang bersifat kompleks dan pemecahan problem mental.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang sangat diperlukan siswa untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

a. Pengertian Membaca Permulaan

Ada beberapa ahli memberikan definisi tentang membaca, baik membaca sebagai suatu aktivitas umum bagi kebanyakan orang dan sebagai aspek yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Menurut Wiryodijoyo (1989:1), membaca ialah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca.

Membaca merupakan suatu proses sensoris, membaca dimulai dari melihat. Stimulus masuk lewat indra penglihatan atau mata. Kelemahan penglihatan yang umum diderita anak adalah kekeliruan kesiapan (*refractive error*), yang berarti tidak lain dari kondisi mata yang tidak terpusat. Kesiapan membaca dimulai dengan mendengarkan. Persiapan auditoris anak dimulai dari rumah dalam bentuk pembinaan kosakata, menyimak efektif dan keterampilan

membedakan.

Membaca sebagai proses perkembangan, ini dapat dilihat bahwa kemajuan kemampuan membaca pada umumnya bergerak teratur, anak yang tidak dapat membaca karena belum cukup matang, mereka akan meminta kesabaran guru untuk menanti sampai pada tingkat kematangannya. Kesiapan anak didik itu harus dikembangkan pada setiap taraf perkembangan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul menyiapkan kesiapan anak tersebut pada taraf sebelumnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan guru dalam proses perkembangan membaca anak. Pertama adalah guru harus selalu sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan sesuatu yang terjadi secara insidental, tidak ada seorang anak yang dapat membaca dengan jalan menonton orang lain membaca, dan kedua, membaca bukanlah sesuatu subjek melainkan suatu proses.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melihat kemudian memahami sesuatu yang berupa tulisan atau cetakan. Membaca adalah suatu penafsiran arti yang bermakna dari suatu simbol-simbol verbal yang berupa cetakan atau tulisan. Membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis atau bacaan.

Berdasarkan dari pendapat tentang membaca yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah merupakan suatu proses kegiatan terpadu yang melibatkan berbagai

proses psikologis, *sensoris, motoris*, dan perkembangan keterampilan untuk mengenal, mengolah serta memahami simbol-simbol bunyi yang terdapat di dalam bacaan.

Menurut Depdikbud (1991), membaca permulaan termasuk jenis-jenis pengajaran membaca dan menulis. Sedangkan menurut Tarigan (1977), membaca permulaan adalah mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses mencocokkan huruf atau melafalkan yang ditempuh sebagai langkah yang pertama.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tentang kemampuan, membaca, dan membaca permulaan maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses untuk mencocokkan huruf serta melafalkan dengan tepat sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari dan memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Makna yang terkandung dalam suatu bacaan erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Menurut Anderson (1972:214), mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca :

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*);
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main*

ideas);

- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);
- 4) Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*);
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*);
- 6) Membaca menilai, membaca untuk evaluasi (*reading for evaluate*);
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan berikutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan pengenalan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan, dan peningkatan diri (St. Y. Slamet, 2008: 58).

c. Fungsi dan Manfaat Membaca

Membaca dilakukan dengan tujuan tertentu. Sebagaimana

dalam tujuan membaca permulaan yang telah dikemukakan di atas, bahwa membaca bertujuan untuk memahami isi pikiran orang lain melalui bahasa tulis. Dengan membaca maka pembaca dapat mempersepsi pikiran orang lain lebih tepat. Menurut Ngalim Purwanto (1997: 27), mengemukakan manfaat membaca antara lain:

- 1). Di sekolah, membaca itu mengambil tempat sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran;
- 2). Mempunyai nilai praktis. Sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Bagi perseorangan, membaca itu merupakan alat untuk menambah pengetahuan;
- 3). Sebagai penghibur. Untuk mengisi waktu luang;
- 4). Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan; jika yang dibaca adalah buku-buku yang bernilai etika ataupun keagamaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Sabarti Akhaidah (1991: 26), mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu:

1) Motivasi

Artinya bahwa motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Sering kegagalan membaca terjadi karena rendahnya motivasi.

2) Lingkungan Keluarga

Artinya orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Untuk itu

orang tua memegang peranan penting untuk pengembangan kemampuan membaca anak.

3) Bahan Bacaan

Artinya bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak jangan terlalu sulit dan terlalu mudah. Faktor yang diperhatikan dalam penentuan bahan bacaan adalah topik dan taraf kesulitan pembaca.

e. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan langkah awal proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

St. Y. Slamet (2008:62-70), mengemukakan empat metode dalam pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut :

1) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Struktural bahasa terdiri atas kalimat. Kalimat merupakan bagian bahasa yang terkecil. Kalimat itu sendiri merupakan struktur dan mempunyai bagian yang disebut unsur bahasa (kata, suku kata, dan bunyi atau huruf). Berbahasa berarti mengucapkan, menuliskan, menyatakan atau menggunakan struktur bahasa yang dimulai dari struktur kalimat dan disambung dengan struktur kalimat berikutnya,

Analitik berarti memisahkan, menceraikan, membagi,

menguraikan, membongkar, dan lain-lain. Sebelum membuat suatu rencana, biasanya mengadakan analisis. Dalam analisis itu dapat diperoleh data tentang fungsi, nilai dan arti.

Sintetik berarti menyatukan, menggabungkan, merangkai, menyusun. Setelah mengenal struktur, mengenal bagian secara analitik, selanjutnya mensintesisakan kembali untuk mengenal struktur. Metode SAS (*Struktural, Analitik, Sintetik*) dalam pembelajaran bahasa menekankan sekali hal-hal yang fungsional.

2) Metode Abjad dan Metode Bunyi

Akhaidah (dalam St. Y. Slamet, 2008:68-69), menyatakan bahwa metode abjad dan metode bunyi merupakan metode-metode yang sudah sangat tua. Dalam penerapannya, kedua metode tersebut sering menggunakan kata-kata lepas.

Perbedaan metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf. Pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad, misalnya “a”, “be”, “ce”, dan seterusnya; sedangkan pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya, misalnya [m], [n], [b], [c], [a], dan seterusnya.

3) Metode Global

Metode global timbul sebagai akibat adanya pengaruh aliran psikologi gestalt, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya.

Dalam penerapannya, metode ini memperkenalkan kepada siswa beberapa kalimat, untuk dibaca. Sesudah siswa dapat membaca kalimat-kalimat itu, salah satu diantaranya dipisahkan untuk dikaji, dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, huruf-huruf. Setelah siswa dapat membaca huruf-huruf itu, kemudian huruf-huruf dirangkaikan lagi sehingga terbentuk suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan membaca. Jika membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mata dan pikiran, sedangkan menulis merupakan kegiatan membaca yang ditambah dengan kegiatantangan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk menampakkan simbol dari kata-kata yang dikehendaki oleh penulis. Dengan menulis maka seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa harus bertemu secara langsung dengan orang yang bersangkutan.

Henry Guntur Tarigan (1977:13), menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Pendapat senada dikemukakan oleh Burhan Nugiyantoro (1988:273), bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

b. Dasar-Dasar Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis telah diberikan kepada siswa sejak kelas 1 Sekolah Dasar. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara ilmiah tetapi, melalui proses belajar. Meskipun demikian bukan berarti bahwa pemahaman anak terhadap tulisan, baru dimulai sejak di sekolah formal. Strickland (dalam Burns, dkk, 1996:42), menyatakan anak mulai membaca dan menulis dalam awal hidupnya tanpa pengajaran formal. Bahkan sebelum dapat menulis anak telah memahami cerita dan dapat bercerita kepada orang lain. Pendapat tersebut memang benar bahwa anak sebelum mengenal tulisan dan bacaan, mereka telah memahami cerita dan dapat bercerita kepada orang lain.

c. Tahapan-Tahapan Kegiatan Menulis

Menulis permulaan merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran pada pendidikan tingkat dasar. Maka didalam memberikan pembelajaran menulis permulaan dilakukan beberapa fase atau tahapan. Menurut ST. Y. Slamet (2008:73), mengatakan sebelum pembelajaran menulis permulaan diajarkan kepada anak, maka perlu diberikan persiapan pramenulis permulaan. Kegiatan pramenulis persiapan meliputi : 1). Duduk wajar dan baik (kepala tegak, punggung lurus, posisi tangan dan kaki pada tempatnya); 2). Meletakkan buku tangan dengan jarak ke mata yang cukup dengan sudut tegak lurus; 3). Memegang buku dengan baik, membuka buku

dari kanan ke kiri, mulai halaman 1, 2, dan seterusnya, melihat tulisan dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah; 4). Melemaskan lengan tangan dengan gerakan menulis ke udara; 5). Memegang pensil dengan benar (pensil tajam, jarak mata, pensil dari jari cukup posisi atau kemiringan pensil benar, dan posisi tangan kiri benar; 6). Melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, meniru, melatih dasar menulis (garis tegak, garis miring, garis lurus, dan garis lengkung); 7). Melemaskan jari dengan cara menuliskan huruf dengan menggunakan jari (di bak pasir, di tanah, di meja, atau di udara).

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Sharon E. Smaldino (2005:9), pengertian media adalah *A médium (plural, media) is a means of communcation and source of information. Derived from the Latin word meaning "between", the term refers to anything that carries information between a source and a reciver*". Pendapat tersebut mengemukakan bahwa media berarti komunikasi dan sumber informasi. Berasal dari bahasa Latin yang berarti "diantara", perantara segala sesuatu untuk menyalurkan informasi atau pesan antara sumber (pengirim) dan penerima.

Pengertian dari di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah seperangkat alat yang dapat menyalurkan

informasi/komunikasi dari sumber pesan/informasi ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga memudahkan dalam menerima pesan yang telah disampaikan.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Yudhi Munadi (2008), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Hal ini senada dengan pendapat Sri Anitah (2008:2), bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Yudhi Munadi (2008:58-144), media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: 1). *Media Audio*; 2). *Media Visual*; dan 3). *Media Audio Visual*.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sumantri dan Johar Permana (2001:154), secara umum ada beberapa fungsi media, yaitu :

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;

- 2) Bagian *integral* dari keseluruhan situasi mengajar;
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat *verbalisme*;
- 4) Membangkitkan motivasi belajar siswa;
- 5) Mempertinggi mutu belajar mengajar.

e. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan suatu media yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan secara mudah kepada siswa sehingga siswa dapat menguasai pesan tersebut secara cepat dan akurat. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001:153), tujuan digunakannya media pengajaran secara khusus, yaitu :

- 1) Memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep prinsip, sikap dan keterampilan tertentu, dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat siswa untuk belajar.
- 3) Membutuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena siswa tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

Media digunakan dengan tujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dalam penggunaan media guru

harus mempertimbangkan tujuan pengajaran, materi pengajaran, dan strategi pengajaran. Menurut Nuryanta (1998:15), ada beberapa hal yang harus di perhatikan pada penggunaan media, yaitu: 1). Media yang digunakan harus *transparansi* dan tersedia, 2). Teknik atau metode yang digunakan oleh guru harus sesuai, dan 3). Memperhatikan kondisi kelas yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

f. Pemanfaatan Media Pembelajaran di Sekolah

Menurut Arief S. Sadiman (dalam Yudhi Munadi, 2008:208-209), membagi pemanfaatan media pembelajaran menjadi dua pola, yakni : 1). Pemanfaatan media dalam situasi belajar-mengajar di dalam kelas atau ruang (seperti *auditorium*), dan 2). Pemanfaatan media di luar kelas.

Dalam konteks pemanfaatannya di dalam kelas, kehadirannya dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas harus di perhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, persiapan guru : pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya.

Kedua, persiapan kelas : pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi

tugas.

Ketiga, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

Keempat, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya.

4. Hakikat Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Menurut Hamalik (1994:95), media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara *visual* ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, *strip*, *opaque proyektor*. Pendapat lain mengatakan media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980:3). Media gambar juga diartikan media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja.

b. Macam-Macam Media Gambar

Media gambar sebagai sarana media pembelajaran bermacam-macam.

Menurut Yudhi Munadi (2008: 85-89), media gambar secara garis besar dibagi menjadi tiga jenis yakni sketsa, lukisan, dan photo.

Sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan

bagian-bagian pokok suatu obyek tanpa detail.

Lukisan merupakan gambar hasil *representasi simbolis* dan *artistik* seseorang tentang suatu objek atau situasi.

Photo yakni gambar hasil pemotretan atau *photografi*.

c. Manfaat Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses *interaksi* guru-siswa dan *interaksi* siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Menurut Oemar Hamalik (1994:12), secara garis besar fungsi utama media gambar adalah : 1). Fungsi *edukatif*, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan; 2). Fungsi sosial, artinya memberikan informasi yang *otentik* dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang; 3). Fungsi ekonomis, artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal; 4). Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan; dan 5). Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu sarana media

pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam menerima pesan yang di sampaikan oleh guru. Namun demikian media gambar juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan sebagai sarana media pembelajaran.

Kelebihan media gambar adalah sifatnya yang *konkrit* dan lebih *realitis* dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa *verbal*, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, harganya murah dan mudah didapat serta digunakan (Arief Sadiman, 1996:31).

Sedangkan kelemahan media gambar adalah hanya menampilkan *persepsi* indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa, gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif, gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Ansto Rahadi, 2003:27).

e. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Gambar bagi Guru Secara Efektif

Menurut Sri Anitah (2008:93), prinsip-prinsip umum penggunaan media adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian *integral* dalam sistem pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber daya.
- 3) Guru hendaknya memahami tingkat *hirarki (sequence)* dari jenis

alat dan kegunaannya.

- 4) Pengujian media pembelajaran hendaknya berlangsung terus, sebelum, selama, dan sesudah pemakaiannya.
- 5) Penggunaan *multi* media akan sangat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : *Keterampilan membaca dan menulis awal siswa kelas I akan meningkat, apabila dalam pembelajaran guru menggunakan media gambar sebagai sarana pembelajaran.*”